



Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Alam Tunas Mulia

Farah Dinda Ramadhani¹, Ladya Maulidia², Novi Ardita³, Rika Maharani⁴, Sulistianingsih⁵, Dian Sukmawati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Farah Dinda Ramadhani

E-mail: farahdinda217@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya kejujuran, melalui program kantin kejujuran di Sekolah Alam Tunas Mulia. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter sejak dini guna membentuk generasi yang berintegritas dan memiliki sikap antikorupsi. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan melibatkan secara aktif siswa, guru, dan pihak sekolah dalam seluruh tahapan program, mulai dari observasi, sosialisasi, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa lebih dari 85% siswa melakukan transaksi secara jujur tanpa adanya pengawasan langsung. Selain menumbuhkan kejujuran, kegiatan ini juga mendorong rasa tanggung jawab dan kepedulian lingkungan. Dengan demikian, program ini terbukti efektif sebagai bentuk edukasi karakter melalui praktik langsung di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci - kejujuran, pendidikan karakter, kantin kejujuran, etika, norma

Abstract

This community service activity aims to instill character values, particularly honesty, through the honesty canteen program at Sekolah Alam Tunas Mulia. The background of this initiative is the importance of early character education in shaping a generation with integrity and anti-corruption awareness. A participatory method was employed, actively involving students, teachers, and school staff throughout all stages of the program, including observation, socialization, implementation, and evaluation. The results showed that more than 85% of students conducted honest transactions without direct supervision. In addition to fostering honesty, the program also promoted a sense of responsibility and environmental awareness. Therefore, this initiative proved to be an effective approach to character education through real-life practice in an elementary school setting.

Keywords - honesty, character building, honesty canteen, ethics, morals

PENDAHULUAN

Masalah terbesar dalam pendidikan saat ini adalah bagaimana siswa menggunakan pengetahuan dalam bermasyarakat (Siregar, 2022). Banyak sekolah menghadapi masalah karena siswa tidak menerapkan nilai-nilai moral, terutama kejujuran, yang tercermin dari tingkat seringnya siswa melakukan tindakan tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Mengabaikan aturan, bertindak anarkis, menimbulkan kecurangan, dan menggunakan bahasa yang tidak sopan adalah beberapa contoh tindakan yang sering dilakukan dan tidak mencerminkan sifat manusia. Pendidikan membantu seseorang memperbaiki kepribadian mereka, baik secara jasmani maupun rohani, oleh karena itu, pendidikan menjadi lebih penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di masyarakat yang lebih maju.. Sejak usia dini, penanaman nilai tanggung jawab, kejujuran, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas ekonomi sederhana perlu dilakukan secara konsisten kepada siswa. Hal ini berperan penting dalam membentuk pribadi yang jujur dan memiliki keterampilan. Terdapat berbagai pendekatan yang bisa diterapkan untuk menumbuhkan integritas peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun setiap anak akan menunjukkan hasil yang berbeda-beda (Ningsih, 2022). Karena karakter sangat penting untuk kesuksesan di masa depan, pendidikan karakter harus ditanamkan pada setiap anak sejak kecil. Seseorang yang memiliki sifat jujur berani mengatakan apa yang sebenarnya kepada orang lain tanpa menutupinya dengan berbagai alasan, seperti mengetahui konsekuensi dari ketidakjujuran (HASANAH, 2023). Moral dan kepribadian terkait erat dengan pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter adalah proses yang dimaksudkan untuk mengenalkan, menumbuhkan kesadaran, dan menanamkan prinsip-prinsip moral kepada siswa dengan tujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki integritas tinggi. Pendidikan karakter mengajarkan moral dan kebiasaan yang baik. Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan secara sistematis dan menyeluruh dan mencakup semua aspek pengetahuan dan kesadaran, serta tindakan nyata dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan negara. Pada akhirnya, proses ini akan menghasilkan orang yang kuat dan tangguh. Salah satu aspek pendidikan adalah memberikan insentif kepada anak untuk belajar dan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. (Cahyani & Joko Raharjo, 2021)

Degradasi moral melanda negara-negara di seluruh dunia di tengah era globalisasi yang semakin meningkat. Menurut Thomas Licona, ada sepuluh ciri kerusakan etika yang telah menimpa entitas yang merupakan indikasi kehancuran negara. Salah satu dari sepuluh tanda ini adalah peningkatan kekerasan di antara remaja, penggunaan kata-kata yang buruk, pengaruh rekan kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan, peningkatan penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, tidak adanya batasan moral yang buruk, kurangnya etos kerja, kurangnya rasa tanggung jawab individu warga, banyaknya ketidakjujuran, dan saling curiga dan kebencian (Latif, 2023). Korupsi adalah ancaman tersembunyi yang sangat membahayakan eksistensi manusia dalam berbagai bentuk, termasuk politik, sosial, ekonomi, birokrasi, individu, dan bahkan moral generasi muda. Korupsi adalah salah satu contoh degradasi moral yang meningkat setiap tahun. Korupsi terus meningkat seiring waktu meskipun berbagai langkah telah diambil. Menciptakan generasi antikorupsi jelas merupakan tugas yang sulit karena generasi ini muncul melalui proses, bukan secara langsung (Mazid et al., 2019:45). Salah satu unsur perilaku antikorupsi yang perlu dikembangkan, yaitu kejujuran. Kejujuran adalah nilai penting yang harus dimiliki setiap orang karena termasuk dalam nilai pendidikan karakter dan antikorupsi. Kejujuran juga memiliki banyak manfaat, di antaranya, seperti membawa ketenangan, keamanan, dan kepercayaan. Sifat jujur perlu ditanamkan dalam diri setiap orang karena merupakan tanggungjawab terhadap nilai dan norma. Oleh karena itu, upaya atau strategi yang terprogram, holistik, dan memiliki standar pelaksanaan yang jelas diperlukan. Program ini dapat diteruskan ke generasi berikutnya jika ada tolok ukur yang jelas untuk menghilangkan korupsi (Gurning & Laura, 2014:95). Kantin kejujuran adalah salah satu cara untuk membentuk karakter.

Kantin Kejujuran adalah sebuah tempat di mana siswa melayani sendiri, membeli sesuatu dan kemudian mengambil uang kembali untuk melayani diri mereka sendiri. Di kantin kejujuran hanya tersedia makanan, daftar harga, serta kotak kaleng untuk tempat pembayaran dan pengambilan kembalian. Saat siswa membeli jajanan, mereka diharapkan membayar sesuai dengan harga yang tertera dan mengambil kembalian mereka sendiri tanpa adanya pengawasan. Seperti yang dinyatakan oleh Andayani et al. (2019: 10) "kantin kejujuran adalah salah satu tempat bagi siswa untuk membelanjakan uang sakunya dengan jujur dan mandiri." Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kantin kejujuran berfungsi untuk mengajarkan siswa prinsip kejujuran sejak kecil. Ada beberapa tantangan dalam mendirikan kantin kejujuran, seperti pengelolaan kantin masih belum tertata dengan baik, keterlambatan dalam mengisi ulang persediaan yang telah habis. Meskipun kantin kejujuran telah tersedia, partisipasi dan dukungan dari seluruh warga sekolah masih tergolong minim. Padahal, kantin kejujuran ini penting dalam pendidikan karakter siswa, terutama dalam membiasakan kejujuran dalam melakukan pembayaran yang sesuai dengan harga yang ditentukan sehingga menanamkan nilai anti korupsi. Kantin kejujuran juga mencerminkan karakter peserta didik (Restuningtyas & Utomo, 2024)

Dalam situasi ini, kantin kejujuran sangat penting karena bertujuan untuk mendidik orang tentang pentingnya integritas dan kejujuran dalam semua aspek kehidupan. Kantin kejujuran berperan dalam menumbuhkan kesadaran moral dan sosial individu melalui pengalaman langsung dalam menerapkan sikap jujur. Selain itu, kantin ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran nilai-nilai moral, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, serta memberikan dampak sosial yang positif dalam membentuk individu sebagai pelaku tindakan yang bertanggung jawab (Auliyarrahmah et al., 2021:3). Oleh karena itu, kantin kejujuran tidak hanya menawarkan makanan dan minuman, mereka juga membantu membangun karakter dan sikap anti-korupsi di masyarakat. Jika kantin tidak bertahan lama karena bangkrut, itu menunjukkan bahwa siswa di sekolah atau perusahaan yang mengelolanya tidak jujur. Sebaliknya, kantin kejujuran akan berkembang saat semua siswa memiliki standar kejujuran yang tinggi. (Astuti & Anderson, 2025)

Untuk mendukung prinsip karakter, tim mahasiswa dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa kantin kejujuran sebagai bagian dari pendidikan karakter di Sekolah Alam Tunas Mulia. Sebelum pelaksanaan kantin kejujuran dimulai tim mahasiswa mengadakan Sosialisasi terkait Pendidikan Karakter, supaya murid lebih memahami terlebih dahulu apa itu pendidikan karakter dan kantin kejujuran. Program kantin kejujuran ini beroperasi sejak Senin, 16 Juni 2025. Dalam kantin kejujuran Sekolah Alam Tunas Mulia, ada banyak barang yang dijual, seperti pudding, roti, minuman, buah, spaghetti, dan gorengan. Hal ini unik karena peserta didik tidak menggunakan plastik saat membeli gorengan, dan mereka menggunakan kertas nasi yang telah disediakan. Ini akan membantu mengurangi penggunaan plastik di Indonesia. Diharapkan siswa membayar sesuai dengan harga yang tercantum dan mengambil kembalian secara mandiri tanpa pengawasan ketat. Praktik ini mengajarkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan membayar sesuai dengan harga yang ditentukan dan mengambil kembalian secara mandiri, tanpa pengawasan ketat.

METODE

Persiapan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan April 2025 yaitu perijinan lokasi kegiatan, pengembangan media edukasi serta sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada bulan Mei 2018. Pengabdian ini dilakukan serta dilaksanakan di Sekolah Alam Tunas Mulia, yang terletak di RT.002/RW.003, Sumur Batu, Kec. Bantar Gebang, Kota Bks, Jawa Barat, 17154. Kantin kejujuran di Sekolah Alam Tunas Mulia berfungsi sebagai sarana pendidikan antikorupsi dan menanamkan kejujuran pada siswa. Dengan dukungan dokumentasi untuk melengkapi data, pengabdian ini menggunakan metode partisipatif karena secara aktif melibatkan siswa dan pihak sekolah sebagai subjek berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi dalam pelaksanaan program kantin kejujuran. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan berikut:

1. Kunjungan Permohonan Izin Mitra

Permohonan secara langsung dengan mengunjungi kediaman Ketua RW dengan menjelaskan maksud, tujuan, dan rencana pengabdian. Dengan dukungan dan izin yang diperoleh secara lisan maupun tulisan, pengabdian dilanjutkan dengan observasi ke Sekolah Alam Tunas Mulia.

2. Observasi dan Koordinasi Awal

Melakukan observasi di Sekolah Alam Tunas Mulia untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi yang ada, serta melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan para guru dengan menjelaskan lebih rinci dari program kantin kejujuran. Sebelum pengabdian dilaksanakan, siswa/i terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai nilai kejujuran dan berbagai kegiatan edukatif yang dirancang secara menarik dengan berbagai manfaat yang diperoleh, seperti sikap jujur.

3. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berupa Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran merupakan program pengabdian masyarakat yang dibuat untuk menilai suatu karakter setiap siswa/i, dengan adanya program ini dapat menghasilkan suatu perbedaan karakter satu dengan lainnya. Tujuannya untuk menumbuhkan karakter yang jujur dan bertanggung jawab.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sesudah melaksanakan pengabdian, yang bertujuan untuk memberikan suatu penilaian dan mengukur pencapaian dari program pengabdian yang dilakukan serta menilai keberhasilan dan memberikan umpan balik sebagai bentuk perbaikan. (Samosir et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat berupa kantin kejujuran di Sekolah Alam Tunas Mulia menunjukkan bahwa siswa cenderung bertindak jujur dalam situasi di mana mereka diberi tanggung jawab secara langsung. Hasil dari observasi dan catatan transaksi menunjukkan bahwa lebih dari 85% transaksi berlangsung secara jujur, sementara sisanya menunjukkan adanya kesalahan yang tidak selalu disengaja, seperti lupa membayar atau salah mengambil uang kembalian.



Gambar 1.

Pemaparan Materi Pendidikan Karakter



Gambar 2.
Sesi Diskusi



Gambar 3.
Menu Kantin Kejujuran



Gambar 4.
Pelaksanaan Kantin Kejujuran

1. Konsep Kantin Kejujuran di Sekolah Alam Tunas Mulia

Konsep kantin kejujuran yang diterapkan Sekolah Alam Tunas Mulia mengandung unsur pendidikan nilai, khususnya nilai kejujuran. Dalam pelaksanaannya, kantin ini tidak diawasi secara langsung. Adapun gagasan awal dari kantin kejujuran di Sekolah Alam Tunas Mulia adalah sebagai berikut:

- a. Modal awal untuk mendirikan kantin kejujuran berasal dari dana mandiri yang tim Mahasiswa Ubhara Jaya kumpulkan bersama. Jika melihat modal, kantin kejujuran di lembaga lain akan sangat berbeda karena di lembaga lain modal diberikan oleh pemerintah.
- b. Tempat kantin kejujuran disesuaikan dengan fasilitas yang ada. Pengelola telah setuju untuk menempatkannya di Aula Sekolah Alam Tunas Mulia. Selain itu, lokasinya dekat dengan kelas, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mencapainya.
- c. Kantin Kejujuran buka setiap hari senin hingga jumat dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 19.00 malam.
- d. Tim Mahasiswa Ubhara Jaya melakukan evaluasi setiap pulang sekolah dengan menghitung jumlah barang dagangan yang terjual dan jumlah uang yang masuk. Ini dilakukan untuk mengumpulkan hasil dan membuat laporan keuangan kantin. (Restuningtyas & Utomo, 2024)

2. Efektivitas Penerapan Kantin Kejujuran Terhadap Akhlak Jujur Siswa di Sekolah Alam Tunas Mulia

Program pengabdian masyarakat yang berupa kantin kejujuran telah terbukti berhasil menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Dalam hal berbicara, bertransaksi, dan menepati janji, siswa di program ini menunjukkan peningkatan perilaku jujur. Hal ini terjadi karena sistem kantin yang tidak dijaga mengharuskan siswa bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Akibatnya, siswa menjadi jujur sebagai kebiasaan setelah berulang kali melakukannya. Program pengabdian masyarakat yang berupa kantin kejujuran di Sekolah Alam Tunas Mulia adalah cara untuk membangun akhlak melalui kebiasaan karena program ini mengajarkan siswa untuk senantiasa melakukan transaksi jual beli secara jujur, tanpa melakukan kecurangan, meskipun tidak ada penjaga yang mengawasi di kantin. Mereka meyakini bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan mereka. Berdasarkan proses perencanaan, pelaksanaan, serta perubahan perilaku siswa yang terlihat, kantin kejujuran di sekolah dapat dikatakan telah berjalan dengan baik. Kantin ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan sikap jujur, rasa tanggung jawab dan menjauhkan siswa dari tindakan curang. Wotruba dan Reigeluth menyatakan bahwa indikator keberhasilan suatu program meliputi perencanaan dan manajemen yang tepat, ketepatan dalam penentuan sasaran, proses komunikasi yang baik, respons positif dari peserta didik, serta perubahan sikap yang sesuai dengan tujuan program. (Mezianto et al., 2023)

3. Dampak yang Terjadi pada Siswa Sekolah Alam Tunas Mulia

Program pengabdian masyarakat yang berupa kantin kejujuran di Sekolah Alam Tunas Mulia memiliki dampak paling besar pada perubahan perilaku siswa atau pembentukan karakter mereka. Pembentukan karakter harus dimulai dengan hal-hal kecil yang sering kita lakukan setiap hari. Pengabdian ini bisa membantu siswa terbiasa menjadi jujur pada orang lain, teman, dan lingkungan mereka, seperti halnya saat pelaksanaan kantin kejujuran ini. Selain itu, kantin kejujuran mengajarkan siswa untuk tidak berbelanja secara curang dan saling mengamati satu sama lain. Mereka juga diajarkan untuk bertindak jujur saat mengambil makanan atau minuman, mengambil kembalian, dan membayarnya (Ulyani & Arifmiboy, 2022). Jika seseorang bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekolah mereka, itu akan mendorong mereka untuk terus berbuat baik dan membuka jalan ke kemudahan. Pendidikan juga dapat mengajarkan kejujuran (Martanti, 2017). (Kurniasih, 2023)

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berupa kantin kejujuran yang diimplementasikan di Sekolah Alam Tunas Mulia terbukti menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik. Melalui sistem kantin tanpa penjaga, siswa didorong untuk bertanggung jawab atas tindakannya sendiri dalam bertransaksi secara mandiri. Hasil observasi menunjukkan mayoritas siswa mampu berperilaku jujur, yang mengindikasikan bahwa pembiasaan melalui praktik langsung memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter. Selain menumbuhkan sikap jujur, pengabdian ini juga memperkuat nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat berupa kantin kejujuran tidak hanya berkontribusi pada pendidikan karakter, tetapi juga menjadi media pendidikan antikorupsi sejak dini di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim mahasiswa dari Ubhara ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat, hingga dapat disusun dalam bentuk jurnal. Terima kasih secara khusus kepada Kelurahan Sumur Batu dan Ketua RW 03 beserta jajarannya, yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kepada masyarakat RW 03 yang telah berpartisipasi aktif dan menerima kehadiran kami dengan baik.

Tak lupa, kami menghargai arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing selama tahap perencanaan hingga pelaporan kegiatan. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan yang bernilai.

Akhir kata, semoga pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi langkah kecil menuju perubahan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. T., & Anderson, I. (2025). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2025 Kantin Kejujuran Sebagai Media Pendidikan Anti Korupsi Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi*. 9, 1–12.
- Cahyani, N., & Joko Raharjo, T. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.15>
- Hasanah, H. (2023). *Pada Peserta Didik Melalui Kantin Kejujuran Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri*.
- Kurniasih, N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Di Era Digital Bunda Cerdas Cakap Digital. *Community Development Journal*, 4(3), 6053–6059.
- Latif, N. M. F. (2023). Karakter Jujur Di Sekolah Dasar Negeri 4 Pakuan Aji. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2(01), 86–101.
- Mezianto, R. I. O., Studi, P., Agama, P., & Tarbiyah, F. (2023). Efektivitas penerapan kantin kejujuran terhadap akhlak siswa di mts bunayya islamic school rejang lebong. *Skripsi Tidak Diterbitkan*.
- Ningsih, S. W. (2022). Analisis Pembentukan Nilai Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Melalui Kantin Kejujuran. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(5), 918–923. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i5.12136>
- Restuningtyas, A. B., & Utomo, A. C. (2024). Pendidikan Antikorupsi: Penanaman Karakter Jujur melalui Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 12(1), 86–98.
- Samosir, A., Haryanti, A. S., & Rejeki, S. K. (2022). Upaya Meningkatkan Etika Berbicara Pada Anak-Anak RT 16 RW 25 Perumahan Griya Bukit Jaya Gunung Putri Kabupaten Bogor. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang*

Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan, 4(2), 905–914.
<https://doi.org/10.33541/cs.v4i2.4207>

Siregar. (2022). No Titleתחמת שמה את לראות קשה. *הארץ*, 11(8.5.2017), 2003–2005.